

**PEMANFAATAN BAHAN BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI
5 BANDA ACEH**

¹⁾Khairunnisa Br Sitepu; ²⁾Muhammad Isa; ³⁾Saudah

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
muhammad.isa@serambimekkah.ac.id

Keyword:

Pemanfaatan bahan bekas; Media pembelajaran; Kreativitas; Pendidikan dasar; Peserta didik

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa yang dipilih berdasarkan lembar observasi kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keterlibatan aktif siswa, kemampuan mereka dalam menghasilkan karya inovatif dari bahan bekas, serta proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Pemanfaatan bahan bekas tidak hanya memberikan manfaat edukatif dalam mengembangkan kreativitas, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan sampah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di SD Negeri 5 Banda Aceh dan dapat diimplementasikan sebagai inovasi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah lain.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terstruktur yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik dalam aspek spiritual, kecerdasan, dan keterampilan (Kharismawati & Dessty, 2021). Proses pembelajaran yang efektif harus berpusat pada keaktifan peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam memahami materi. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dan karakteristik setiap siswa, sehingga mampu memberikan solusi yang tepat terhadap kendala pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah media yang digunakan. Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman, motivasi,

dan kreativitas peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Harsiwi & Arini, 2020; Rizko et al., 2023). Media visual, seperti gambar, foto, dan alat peraga, telah terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran, terutama pada tingkat pendidikan dasar (Mumpuni et al., 2022).

Sebagai alternatif inovatif, bahan bekas dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Bahan bekas, seperti sampah organik dan anorganik, memiliki potensi untuk diolah menjadi karya seni atau alat peraga yang mendukung pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan bekas dapat meningkatkan kreativitas dan daya inovasi peserta didik (Rohani, 2021; Setyowati, 2021). Selain itu, penggunaan bahan bekas juga berkontribusi dalam mengurangi limbah dan menjaga kebersihan lingkungan (Hikrawati, 2022).

Namun, berdasarkan observasi awal di SD Negeri 5 Banda Aceh, pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran belum dimaksimalkan. Pembelajaran cenderung berpusat pada tugas rutin tanpa memberikan ruang eksplorasi kreatif bagi siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan minimnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Selain itu, limbah kertas dan plastik yang berserakan di lingkungan sekolah menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran berbasis bahan bekas untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan ramah lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 5 Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan berkelanjutan, sekaligus mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Banda Aceh, yang beralamat di Seutui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh dimulai dari Agustus sampai dengan November 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-

laki dan 15 siswa perempuan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk mengeksplorasi pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas peserta didik (Moleong, 2018). Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, menarik Kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kerativitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada empat kelompok, data diperoleh dengan menggunakan lima aspek pengukuran, yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, berpikir orisinal, mengelaborasi dan mengevaluasi (table 1).

Tabel 1. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa

No	Aspek yang diukur	Kel I	Kel II	Kel III	Kel IV
1	Kelancaran berpikir	18	19	18	19
2	Keluwesasan berpikir	18	19	19	18
3	Berpikir orisinal	18	19	19	19
4	Mengelaborasi	19	19	18	18
5	Mengevaluasi	19	20	18	17
Total		92	96	92	91

Berdasarkan data pada table 1, menunjukkan bahwa nilai kemampuan kelancaran berpikir pada semua kelompok cenderung seragam, dengan nilai 18-19. Kelompok II dan IV memiliki nilai tertinggi (19), menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok ini sedikit lebih mampu menghasilkan ide-ide secara lancar dibandingkan kelompok lainnya. Untuk aspek keluwesan berpikir, nilai yang diperoleh juga cukup seragam, dengan skor berkisar antara 18 dan 19. Kelompok II dan III memperoleh skor tertinggi (19), yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok ini cenderung lebih fleksibel dalam melihat berbagai sudut pandang dan solusi terhadap suatu masalah. Pada aspek berpikir orisinal, sebagian besar kelompok memperoleh skor yang relatif tinggi, antara 18 dan 19. Kelompok II, III, dan IV berhasil memperoleh skor tertinggi (19), yang mengindikasikan bahwa siswa di kelompok ini lebih mampu menghasilkan ide-ide yang orisinal dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada aspek

mengelaborasi, nilai yang diperoleh siswa bervariasi antara 18 dan 19, dengan kelompok I dan II memperoleh skor tertinggi (19). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok I dan II lebih mampu mengembangkan ide mereka secara mendalam dan mendetail, sementara kelompok III dan IV sedikit tertinggal dalam hal ini. Aspek mengevaluasi menunjukkan hasil yang lebih bervariasi, dengan skor berkisar antara 17 dan 20. Kelompok II memperoleh skor tertinggi (20), yang menandakan bahwa siswa dalam kelompok ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengevaluasi ide atau solusi yang mereka pilih. Sebaliknya, kelompok IV memperoleh skor terendah (17), yang menunjukkan adanya kelemahan dalam kemampuan mereka untuk mengevaluasi atau menilai solusi secara kritis.

Tabel 2. Hasil observasi sikap kreatif siswa

No	Aspek yang diukur	Kel I	Kel II	Kel III	Kel IV
1	Rasa ingin tahu	16	18	20	19
2	Imajinatif	17	16	17	17
3	Kemajemukan	15	16	18	17
4	Resiko	20	16	19	18
5	Menghargai	19	16	19	19
Total		87	82	93	90

Berdasarkan (Tabel 2), hasil observasi sikap kreatif siswa menunjukkan total skor tertinggi (93) diperoleh oleh kelompok III, kemudian diikuti oleh kelompok IV (90), kelompok I (87), dan kelompok II (82). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok III secara keseluruhan memiliki sikap kreativitas yang lebih berkembang dibandingkan kelompok lainnya, sementara kelompok II, meskipun memiliki variasi dalam nilai individu, secara keseluruhan memiliki skor lebih rendah, yang dapat menjadi indikator perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih intensif untuk merangsang sikap kreatif siswa. Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kelompok III secara keseluruhan menunjukkan sikap kreativitas yang lebih tinggi, terutama pada aspek rasa ingin tahu dan kemajemukan, yang menunjang keberagaman ide dan eksplorasi yang lebih mendalam. Kelompok I menunjukkan keberanian dalam mengambil resiko yang lebih tinggi, namun kurang dalam rasa ingin tahu dan kemajemukan, sementara kelompok II menunjukkan skor yang lebih rendah di hampir semua aspek, terutama pada aspek menghargai. Untuk meningkatkan sikap kreativitas di seluruh kelompok, disarankan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu dan kemajemukan, serta mengapresiasi ide-ide kreatif siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 5 Banda Aceh, yang berfokus pada analisis pemanfaatan media bahan bekas dalam pembelajaran SBDP (Seni Budaya dan Prakarya), dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media ini berhasil meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini melibatkan pembagian siswa menjadi empat kelompok untuk menilai cara berpikir dan sikap kreatif mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kreativitas siswa cukup baik secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan keterbatasan dalam berpikir dan bersikap kreatif.

Siswa dapat berhasil membuat media pembelajaran dari bahan bekas, seperti pipet, kertas, tutup botol, sendok plastik, kardus, dan botol mineral. Proyek pembuatan media ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Sebagai contoh, beberapa siswa berhasil membuat bunga teratai dari pipet, peta pulau Sumatra dari bubur, jam dinding, bingkai foto, dan tempat pensil. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat mengamati cara berpikir dan sikap kreatif siswa, yang terlihat jelas dalam hasil karya mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media bahan bekas dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa, sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Sejalan dengan temuan ini, Laeli et al. (2016) mengungkapkan bahwa anak-anak yang menikmati proses menciptakan produk unik mereka sendiri, seperti yang dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini, tumbuh menjadi individu yang memiliki harga diri tinggi dan mampu berpikir secara mandiri. Selain itu, mereka cenderung datang dengan solusi yang berbeda untuk masalah dan menjadi lebih sadar tentang kemampuan mereka di masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa.

kreativitas adalah potensi yang ada dalam diri manusia, dan semakin sering diasah, semakin meningkat pula tingkat kreativitasnya. Dalam konteks ini, pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran seni rupa merupakan cara yang efektif untuk mengasah kreativitas siswa. Dengan mendaur ulang barang-barang yang tidak terpakai, siswa tidak hanya belajar tentang konsep seni, tetapi juga tentang pentingnya keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya yang efisien.

Harris (dalam Kuspriyanto dan Siagian, 2013) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada. Dalam hal ini, pemanfaatan media bahan bekas mengajarkan siswa untuk berpikir lebih kritis dan inovatif, dengan memodifikasi barang-barang yang sederhana menjadi produk seni yang menarik. Sebagai seorang pendidik, sangat penting bagi guru untuk memiliki kreativitas tinggi agar dapat mengembangkan kreativitas siswa. Guru yang kreatif akan dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Lebih lanjut, Nurjan (2018: 106) juga menekankan pentingnya kreativitas, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti di dunia profesional atau komunitas. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan kreativitas, seperti melalui penggunaan media bahan bekas, memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk keterampilan berpikir kreatif siswa.

Pembelajaran berbasis media bahan bekas memiliki banyak manfaat, tidak hanya dalam hal kreativitas tetapi juga dalam pengajaran nilai keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya secara efisien. Keberhasilan siswa dalam membuat produk dari bahan bekas mencerminkan tingkat kreativitas mereka dalam menghadapi tantangan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari objek yang biasa. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh beberapa siswa menunjukkan bahwa meskipun kreativitas dapat dipicu dengan cara yang menarik, masih diperlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk mengatasi hambatan yang dimiliki oleh beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide mereka. Oleh karena itu, lebih banyak dukungan dan kesempatan untuk bereksperimen harus diberikan kepada siswa dalam rangka memaksimalkan potensi kreativitas mereka.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media bahan bekas dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 5 Banda Aceh terbukti efektif dalam merangsang cara berpikir kreatif dan inovatif siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam berpikir dan bersikap kreatif, secara keseluruhan, penggunaan media bahan bekas memberikan dampak positif terhadap

pengembangan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kreativitas dapat meningkat seiring dengan latihan dan pengalaman yang diberikan kepada siswa, dan sangat penting dalam membentuk karakter serta keterampilan mereka di masa depan.

REFERENSI

- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hikrawati. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 131–139.
- Kharismawati, A., & Dessty, A. (2021). Pemanfaatan Kardus Bekas untuk Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19419>
- Kuspriyanto, B. & Siagian, S. 2013. Strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(6), 134-140.
- Laila, A., & Shari, S. (2016). Peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pemanfaatan barang- barang bekas pada mata kuliah media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 1–15.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Indah Safitri, N., Aswat Tiana, F., Kartika Putri, D. A., & Aditya Pratama, A. (2022). Pemanfaatan Bahan Bekas sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8–14. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i01.748>
- Nurjan, S. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif. *Al-Syasiyya: Journal Basic of Education*, 3(1), 105-116
- Rizko, U., Islam, M. H., & Badruttamam, C. A. (2023). Implementasi Caseme P3 pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahan Bekas Sebagai Media Pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.346>
- Rohani. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(5).
- Setyowati, C. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Media Bahan Bekas. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 80–91. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1696>